

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sudah menjadi hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari menjaga kesehatan umum. Terganggunya kesehatan gigi dan mulut akan berdampak terhadap pengunyahan, fungsi bicara, rasa percaya diri masing-masing individu dan kesehatan umum, yang kemudian akan berpengaruh terhadap kualitas hidup (Wuse & Tahulending, 2013). Masalah di Indonesia saat ini dibidang kesehatan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Pada tahun 2013, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) melaporkan prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulut sejumlah 25,9% atau terjadi peningkatan sejumlah 2,5% dari tahun 2007 yang hanya sejumlah 23,4%. Proporsi jumlah penduduk yang bermasalah di Provinsi Sumatera Utara, pada kesehatan gigi dan mulut sejumlah 19,4% (Kemenkes RI, 2013).

Menjaga kebersihan mulut merupakan menjaga kondisi gigi dan mulut selalu bersih, terbebas dari plak serta kalkulus dengan melakukan perawatan mandiri setiap hari, jika diperlukan dilakukan perawatan oleh dokter gigi (Tolle, S.L, 2014). Perencanaan pembersihan gigi dan mulut setiap hari, dengan pemakaian *dental floss* secara berkala serta menyikat gigi dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada gusi (Danser, M.M, 1998). Aktivitas menyikat gigi sangat penting untuk menjaga kesehatan gusi, akan tetapi menggunakan sikat gigi yang mempunyai bulu sikat yang keras dan melakukan teknik menyikat gigi yang salah dapat menyebabkan terjadinya resesi gingiva (Rawal, S.Y., 2004).

Selain palatum, mukosa *mastikatori* rongga mulut yang mempunyai fungsi mengelilingi servikal gigi dan melindungi tulang alveolar, juga terdapat gingiva. Keberadaan gusi tergantung keadaan gigi-geligi. Apabila keadaan gigi-geligi masih ada, tentu saja gingiva pasti ada, demikian juga sebaliknya bila gigi-geligi dicabut, maka perlekatan gingiva juga akan hilang (Eley, B.M., et al, 2010). Pada orang dewasa, gingiva yang normal berfungsi untuk melindungi akar gigi dan tulang alveolar sampai pada bagian koronal yang berasal dari *Cemento-Enamel Junction* (CEJ). Akan tetapi, kerusakan akan sangat mudah dialami oleh gingiva.

Resesi gingiva adalah kerusakan yang terjadi pada jaringan gusi (Sant'ana, 2004). Resesi gingiva adalah salah satu bentuk klinis dari penyakit periodontal berupa permukaan akar gigi yang membuka karena pergeseran dari marginal gingiva yang menjauhi *cemento enamel junction* (CEJ). Bersifat pada umum seluruh gigi, beberapa gigi atau satu gigi pada rongga mulut (Kursheed, 2015). Secara patologis, golongan usia dewasa muda dapat terkena pada kondisi seperti ini. Penelitian di Brazil dan India melaporkan bahwa kategori usia 15 sampai 24 tahun terdampak sebesar 86,16% yang mempunyai

resesi gingiva berukuran kurang dari 3 (tiga) mm, kemudian sebesar 11,83% lainnya mempunyai resesi gingiva 3 sampai 4 mm (Subadi, 2013). Estetik yang terganggu, keluhan rasa ngilu, serta risiko terbentuknya karies di permukaan akar gigi adalah penyebab dari resesi gingiva (Sunnati & Nurlita, 2011).

Beberapa faktor penyebab resesi gingiva antara lain kurangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang saat menyikat gigi dengan baik dan benar. Kesalahan menyikat gigi secara horizontal dapat mengakibatkan resesi gingiva. Upaya pencegahan lebih lanjut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup (*quality of life*) pada usia remaja. Memberikan informasi dan arahan cara menyikat gigi dengan baik dan benar merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya resesi gingiva (Hamsar, 2006).

Penyebab dari kerusakan jaringan gigi dan periodontal adalah peendapan desposit lunak terlalu lama sehingga harus dihilangkan secara rutin. Informasi tersebut merupakan tujuan dari kesehatan gigi dan mulut. Plak dapat hilang dengan cara menyikat gigi. Akan tetapi, cara menyikat gigi yang dilakukan tidak baik dan tidak benar menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan kesehatan gigi dan mulut yang setiap saat bersih dan terbebas dari dari deposit lunak. Sehingga diperlukan perhatian dalam metode melakukan penyikatan dan tipe dari sikat gigi yang akan digunakan (Kidd dan Bechal, 2013).

Untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan dalam penggunaan sikat gigi. Derajat atau tingkat kekerasan suatu bulu sikat adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan trauma akibat menyikat gigi dan efek pembersihan gigi, sehingga dalam hal ini sangat diperlukan ketelitian. Panjang bulu dan ketebalan menentukan kekerasan bulu sikat. Semakin pendek bulu sikat atau semakin tebal bulu sikat, menjadi penyebab peningkatan kekakuan serta efek pembersihannya juga menjadi berbeda-beda (Hamsar, 2006).

Biasanya, setiap merek atau *brand* sikat gigi (*tooth brush*) dikategorikan menjadi (3) tiga jenis sikat, berdasarkan kekerasan dan kehalusan bulu sikat, yaitu keras (*hard*), sedang (*medium*) dan lembut (*soft*). Akan tetapi tingkat efektivitas sikat berbeda-beda dalam menghilangkan plak.

Ahmed Khocht (1993) melakukan penelitian terhadap kelompok pengguna bulu sikat kategori keras (*hard*) terhadap kelompok pengguna bulu sikat kategori lembut (*soft*) dan bulu sikat kategori sedang (*medium*). Kelompok pengguna bulu sikat gigi kategori keras (*hard*) menunjukkan peningkatan prevalensi resesi gingiva searah dengan peningkatan frekuensi atau pola menyikat gigi. Tidak terjadi peningkatan prevalensi resesi gingiva pada kelompok yang menggunakan bulu sikat kategori lembut (*soft*) dan kategori sedang (*medium*)

meskipun ada peningkatan frekuensi dalam menyikat gigi (Jovina, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan ada hubungan berarti, berkaitan dengan bulu sikat gigi mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan resesi gingiva. Tingkat resesi gingiva lebih berisiko terjadi pada orang yang menggunakan bulu sikat gigi *medium* dibandingkan penggunaan bulu sikat gigi *soft* (Maulani, dkk., 2017). Sehingga penulis tertarik melakukan tindakan penelitian berkaitan dengan pengaruh pemakaian bulu sikat gigi terhadap terjadinya resesi pada siswa SMP Negeri 18 Medan Helvetia.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang di atas, sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh pemakaian jenis bulu sikat gigi terhadap terjadinya resesi gingiva pada siswa SMP Negeri 18 Kecamatan Medan Helvetia.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh pemakaian jenis bulu sikat gigi terhadap terjadinya resesi gingiva.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian yaitu untuk mengetahui dampak atau pengaruh pemakaian dari jenis bulu sikat gigi antara kelompok pengguna bulu sikat kategori lembut (*soft*), kelompok pengguna bulu sikat kategori sedang (*medium*) dan kelompok pengguna bulu sikat kategori keras (*hard*) terhadap terjadinya resesi gingiva.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis dari penelitian yang dilakukan :

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan jenis bulu sikat gigi dengan terjadinya resesi gingiva.

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan jenis bulu sikat gigi terhadap terjadinya resesi gingiva.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang keterkaitan atau hubungan bulu sikat gigi terhadap resesi gingiva antara lain:

Penelitian Maulani dan Nurwanti (2017) menjelaskan tingkat dan kadar resesi gingiva pengguna bulu sikat gigi kategori lembut dan kategori sedang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Uji sampel dari penelitian ini sejumlah 106 mahasiswa. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat dan kadar resesi gingiva dari subjek pengguna bulu sikat gigi kategori lembut (*soft*) dan bulu sikat gigi kategori sedang (*medium*). Jenis penelitian termasuk dalam *cross-sectional* menunjukkan 22,6% dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI mengalami resesi gingiva. Pengujian statistik resesi gingiva menunjukkan hasil sebagai berikut, berdasarkan Odds Ratio (OR) 7,529 dengan jenis atau kategori bulu sikat gigi ($p < 0,05$), menunjukkan keterkaitan antara bulu sikat gigi dengan resesi gingiva.

Penelitian Beltran et al (2014) tentang “*Effects of manual toothbrushing on gingival recession in an adult population sample in South of Chile*”. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 105 orang. Penelitian ini mempunyai tujuan mempelajari hubungan atau keterkaitan antara resesi gingiva serta bentuk penyikatan manual pada populasi orang dewasa di Chili selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional* yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan sikat gigi terhadap terjadinya resesi gingiva.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi mahasiswa :
Bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan penelitian dalam melakukan penelitian.
2. Manfaat bagi fakultas :
 - a. Dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam melakukan penelitian berikutnya.
 - b. Dapat dijadikan untuk sumber data status atau kondisi kesehatan gigi dan mulut khususnya di masyarakat.
3. Manfaat bagi masyarakat :
Dapat memberikan informasi ilmiah mengenai terjadinya resesi gingiva yang disebabkan oleh pengaruh penggunaan jenis bulu sikat gigi.